

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDIT
HIDAYATURRAHMAN KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**FARIDA PUSPITA RATIH
A 510070439**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0273) 717417
Psw. 213 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Pembimbing I

Nama : Drs. Rubino Rubiyanto, M. Pd

NIP/NIK :

Pembimbing II

Nama : Drs. Mulyadi, SK, M. Pd

NIP/ NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Farida Puspita Ratih

NIM : A. 510070439

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDIT Hidayatullahman Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Naskah tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.


Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 05 Maret 2013

Pembimbing I


Drs. Rubino Rubiyanto, M. Pd
NIK

Pembimbing II


Drs. Mulyadi, SK, M. Pd
NIK.

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmaanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Farida Puspita Ratih

NIM : A510070439

Fakultas / Jurusan : KIP / PGSD

Jenis : Skripsi

Judul : **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDIT HIDAYATURRAHMAN KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalty kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
 2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan media / mengalihkan formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *database*, mendistribusikan serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa perlu minta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
 3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.
- Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 Februari 2013

Yang menyatakan



FARIDA PUSPITA RATIH

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDIT
HIDAYATURRAHMAN KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN**

Farida Puspita Ratih, A510070439, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Surakarta, 2013, 99 halaman

Salah satu poin terpenting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah aspek berbicara. Namun dalam hal ini masih banyak siswa dan guru yang tidak menghiraukan hal tersebut, padahal dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti melakukan interaksi dengan manusia lain, dan alat yang digunakan untuk interaksi tersebut tidak lain adalah bahasa, yang dengannya kita bisa berbicara sehingga orang lain mengetahui maksud yang kita sampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas IV SDIT Hidayaturrahman, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Hidayaturrahman Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan : data awal nilai keterampilan berbicara nilai rata-rata sebesar 58,47, baru sebanyak 18 siswa yang mendapat nilai 60 keatas. Dan nilai tersebut belum memenuhi batas tuntas yaitu 80 % dari keseluruhan siswa. Pada siklus I nilai rata-rata 62,81 sebanyak 25 siswa mendapat nilai 60 keatas. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 78,12%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDIT Hidayaturrahman Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: keterampilan berbicara, model pembelajaran CTL.

A. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, berbicara, memang harus dipelajari dengan serius karena manusia lebih banyak berkomunikasi bahasa lisan daripada bahasa tulis. Seseorang dapat bertukar pikiran, perasaan, gagasan dan keinginannya melalui kegiatan berbicara, dengan demikian kegiatan berbicara dapat membangun hubungan mental emosional antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam pembelajaran bahasa harus mengajarkan atau melatih agar siswa dapat berbicara dengan baik dan benar, berbicara yang baik adalah berbicara yang cocok dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Hal ini bertujuan supaya seseorang ketika berbicara dapat menyampaikan apa yang disampaikan secara jelas dan lawan bicaranya dapat menerima pesan tersebut secara jelas pula.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah menjadikan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia. Kepandaian berbahasa ini tercermin dalam aktivitas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian siswa dikatakan pandai berbahasa Indonesia jika terampil dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berbicara sebagai salah satu indikator kemahiran berbahasa. Masih dianggap sebagai sesuatu pembelajaran yang mudah. Pembelajaran berbicara tidak dilakukan secara serius padahal pada kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan lewat kegiatan berbicara. Siswa sering kali malu ketika diminta berbicara atau bercerita di depan kelas. Hal ini dimungkinkan karena rendahnya penguasaan siswa akan topik yang dibahas atau karena luasnya topik bahasa sehingga siswa tidak mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, arah pembicaraan siswa kurang jelas sehingga inti dari bahasa tersebut tidak tersampaikan. Siswa kelas IV SDIT Hidayatullah Kecamatan Masaran tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 siswa diindikasikan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah karena siswa yang mendapat nilai 60 atau lebih baru mencapai 18 siswa (60%). Data tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara masih tergolong rendah. Karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60,00. Hal ini jika didasarkan faktor di lapangan yang menyebabkan ada beberapa hal yang melatar belakangi tersebut yaitu: pertama Siswa kurang berminat dalam kegiatan berbicara. Mereka masih kesulitan dalam menentukan batasan topik

yang ingin disampaikan. Misalnya siswa ingin membicarakan masalah bencana alam atau tanah longsor, yang terjadi siswa akan berbicara terlalu panjang lebar (meluas) sehingga inti pembicaraan tidak tersampaikan. Kedua Ketepatan siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang. Ketika siswa berbicara di depan kelas rasa gugup, grogi dan ketakutan keliru tentu saja ada. Sehingga kata yang seharusnya keluar diucapkan menjadi tersendat-sendat atau diulang-ulang. Ketiga Siswa kurang bisa memilih kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan untuk memperoleh sesuatu yang diharapkan. Keempat Dalam berbicara di depan kelas siswa kurang mampu mengorganisasi perkataannya sehingga pembicaraannya belum tepat sasaran. Kelima Ada sikap ketika berbicara, dalam kegiatan berbicara siswa kelihatan tegang dan kurang rileks. Dengan situasi tersebut akan mempengaruhi mutu bicaranya (tuturannya)

Penyebab kesulitan berbicara di atas tidak terlepas dari akibat penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode mengajar guru yang masih konvensional membuat pembelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang membosankan. Kurangnya pemanfaatan dan model pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kenyataan yang terjadi di lapangan, siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori kebahasaan termasuk di dalamnya teori berbicara, tetapi presentasi kegiatan praktiknya masih kurang. Hal itu juga karena guru kurang memberdayakan media pembelajaran yang ada yaitu tidak menggunakan media yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diperlukan suatu pemecahan yang dirasa efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDIT Hidayaturrehman Kecamatan Masaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Penelitian ini hanya terbatas pada peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDIT Hidayaturrehman, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan demikian masalahnya akan memiliki ruang lingkup yang jelas dan terarah serta memudahkan dalam memilih hal-hal yang perlu dikemukakan.

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi :Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDIT

Hidayaturrehman, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013; Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDIT Hidayaturrehman, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013; Peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDIT Hidayaturrehman, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDIT Hidayaturrehman, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Suharsimi Arikunto, Siharjono dan Supardi menyatakan bahwa PTK “merupakan suatu tindakan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajarandalam sebuah kelas secara sengaja dimunculkan dan bersama. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT hidayaturrehman Masaran, kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDIT Hidayaturrehman, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 antara bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Oktober 2012.

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, dokumentasi dan tes. 1) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) Menurut Supardi (2008: 127) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi 2008: 127), Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Dalam melakukan observasi proses, menurut Retno Winarni (2009: 84-85) ada 4 metode observasi yaitu: Observasi Terbuka, Pengamat tidak menggunakan lembar observasi, melainkan hanya menggunakan kertas kosong merekam pelajaran yang diamati; Observasi Terfokus, Ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran. Misalnya: yang diamati kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi; Observasi Terstruktur, Observasi menggunakan instrumen yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (V) pada tempat yang disediakan; dan Observasi Sistematis, Observasi sistematis lebih rinci dalam

kategori yang diamati. Misalnya dalam pemberian penguatan, data dikategorikan menjadi penguatan verbal dan nonverbal.

Dalam penelitian ini digunakan observasi terstruktur, dimana observasi menggunakan instrumen yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan pada lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *CTL*. Alasan digunakan observasi terstruktur adalah untuk mempermudah observer melakukan pengamatan dan observasi terstruktur sesuai dengan masalah yang diteliti. 2) Dokumentasi, Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 200) “dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen, legger, agenda, dsb”.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan awal keterampilan berbicara siswa yang diambil dari nilai ulangan harian kelas IV SDIT Hidayaturrahman, Kecamatan Masaran. 3) Tes, “Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab dan/atau tugas yang harus dikerjakan” (Saifuddin Azwar, 2001: 2). Bentuk-bentuk tes antara lain sebagai berikut: 1) Tes benar salah, 2) Tes pilihan ganda, 3) Tes menjodohkan, 4) Tes isian atau melengkapi, 5) Tes jawaban singkat (Suharsimi Arikunto, 2006: 139).

Keterampilan berbicara siswa diukur melalui tes unjuk kerja (tes berbicara). Setelah dilaksanakan tindakan, siswa di tes unjuk kerja (tes berbicara) untuk mengetahui kemampuan berbicara yang menitikberatkan pada segi penerapan pada akhir pembelajaran setiap siklus. Hasil setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan jalan melihat kembali (merujuk silang) pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah data berupa hasil tes dianalisis secara deskriptif komparatif, yakni dengan meningkatnya kemampuan berbicara antar siklus. Yang dianalisis adalah kemampuan berbicara siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *CTL*; dan nilai tes unjuk kerja (tes berbicara) siswa setelah menerapkan model pembelajaran *CTL*; sebanyak dua siklus. Kemudian, data yang berupa keterampilan berbicara antarsiklus tersebut dapat diketahui peningkatannya hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data awal nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDIT Hidayaturrehman Masaran, diketahui sebanyak 20 siswa memperoleh nilai di bawah 60. Sebanyak 12 siswa memperoleh nilai 60 atau lebih. Rata-rata kelas 58,28. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya berbicara pada siswa kelas IV SDIT Hidayaturrehman Masaran belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian, pada kondisi awal ini pembelajaran berbicara dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui rata-rata nilai keterampilan berbicara sebesar 70,77, sebanyak 10 siswa mendapat nilai di bawah 60 (belum tuntas belajarnya) dan terdapat 22 siswa yang telah tuntas, karena mendapat nilai 60 ke atas.. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diketahui rata-rata nilai keterampilan berbicara sebesar 71,28, tinggal 2 siswa yang mendapat nilai di bawah 60 (belum tuntas belajarnya) dan terdapat 30 siswa yang telah tuntas, karena mendapat nilai 60 ke atas.. Dengan demikian, pada kondisi siklus II pembelajaran berbicara dapat dikatakan telah mencapai tujuan yang diharapkan sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan atas tindakan yang dilakukan guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga terjadi peningkatan kualitas hasil dan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara. Selain itu penelitian ini juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara melalui bercerita dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: 1) Kualitas proses pembelajaran berbicara meningkat Siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran berbicara. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasannya dalam menjawab pertanyaan guru saat kegiatan apresiasi. Kesungguhannya dalam menyimak penjelasan dari guru. 2) Keseriusannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran apakah bermalasan-malasan, acuh tak acuh atau serius dan bersemangat. 3) Siswa mempunyai percaya diri, ketika berbicara di depan kelas mampu menghilangkan rasa malu dan enggan untuk berbicara di depan kelas sehingga ia menanamkan rasa

percaya diri pada dirinya. Kualitas hasil pembelajaran berbicara meningkat siswa terampil dalam kegiatan berbicara. 2)Keterampilan siswa dalam berbicara dalam hal ini menceritakan mendiskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dapat ditunjukkan kedalaman pemahaman siswa tentang apa yang ia bicarakan, jadi siswa harus memahami betul apa yang ia ceritakan sehingga ketika ada suatu pertanyaan ia mampu menjawab. Kemudian saat berbicara/bercerita mampu menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan apa yang diceritakan. Selanjutnya tentang kelancaran saat bercerita dalam bercerita siswa mampu memisahkan apa yang dipikirkan serta emosi dan sikapnya sehingga penuturannya bisa dipahami oleh mitra bicaranya. 3) Prestasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian guru dari siklus I sampai siklus II yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang berbunyi “Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDIT Hidayaturrahman, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013” diterima kebenarannya.

E. Simpulan

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan melalui siklus-siklus, dan setiap siklus dilakukan melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisa, hingga menyimpulkan hasil dari setiap siklus tersebut dengan melakukan kolaborasi antara peneliti dengan pengamat dan siswa. Dari proses persiapan penelitian, hingga pelaksanaan dan menganalisis data penelitian, maka keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang dilihat dari indikator, antusias tinggi dalam menerapkan metode pembelajaran, intensitas menjawab pertanyaan guru, intensitas bertanya serta mengerjakan tugas individu.
2. Melalui penggunaan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok membaca denah sesuai gambar sebesar 15%.

3. Hipotesis penelitian yang berbunyi, “Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDIT Hidayatullah, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”, telah terbukti kebenarannya”.

Daftar Pustaka

Retno Winarni. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga: Widiasari.

Saifuddin Azwar. 2001. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) Beserta Sistematika proposal dan pelaporannya*. Jakarta: Bumi Aksara.